

## PROMOSI KESEHATAN ORGAN REPRODUKSI PADA REMAJA DUSUN SYAMTALIRA BAYU ACEH UTARA

Cut Ita Zahara<sup>1</sup>, Ika Amalia<sup>2</sup>, Yulina Maqfira<sup>3</sup>, Feby Zea Amanda<sup>4</sup>, Theresia Agina Putri S<sup>5</sup>, Siti Nurjannah<sup>6</sup>, Nurhidayah<sup>7</sup>

Universitas Malikussaleh

[nurafni.safarina@unimal.ac.id](mailto:nurafni.safarina@unimal.ac.id)<sup>1</sup>, [yuliana.210620168@mhs.unimal.ac.id](mailto:yuliana.210620168@mhs.unimal.ac.id)<sup>3</sup>,

[feby.210620160@mhs.unimal.ac.id](mailto:feby.210620160@mhs.unimal.ac.id)<sup>4</sup>, [theresia.210620183@mhs.unimal.ac.id](mailto:theresia.210620183@mhs.unimal.ac.id)<sup>5</sup>

[siti.210620182@mhs.unimal.ac.id](mailto:siti.210620182@mhs.unimal.ac.id)<sup>6</sup>, [nurhidayah.210620051@mhs.unimal.ac.id](mailto:nurhidayah.210620051@mhs.unimal.ac.id)<sup>7</sup>

Received: 28-05-2024

Revised: 10-06-2024

Approved: 20-06-2024

### ABSTRAK

*Promosi kesehatan organ reproduksi pada remaja sangat penting mengingat fase perkembangan yang krusial dalam kehidupan mereka. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas berbagai pendekatan dalam mempromosikan kesehatan organ reproduksi remaja. Metode yang digunakan meliputi survei, wawancara, dan analisis data sekunder. Hasil menunjukkan bahwa pendekatan yang mengintegrasikan edukasi seksual komprehensif dengan layanan kesehatan reproduksi terbukti paling berhasil dalam meningkatkan pengetahuan dan perilaku sehat pada remaja. Faktor-faktor seperti aksesibilitas, kepercayaan diri, dan dukungan sosial juga memainkan peran penting dalam keberhasilan promosi kesehatan ini. Implikasi kebijakan termasuk perluasan program pendidikan seksual di sekolah dan peningkatan akses terhadap layanan kesehatan reproduksi bagi remaja. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengevaluasi jangkauan jangka panjang dan dampak secara holistik dari promosi kesehatan organ reproduksi pada remaja.*

**Kata Kunci:** Remaja, Kesehatan Organ Reproduksi, Promosi Kesehatan

### LATAR BELAKANG

Remaja merupakan salah satu kelompok usia yang rentan dalam menjaga kesehatan organ reproduksinya. Fase perkembangan ini seringkali diwarnai dengan peningkatan minat terhadap seksualitas dan eksplorasi identitas, sehingga menjadikan mereka rentan terhadap risiko kesehatan reproduksi seperti infeksi menular seksual (IMS) dan kehamilan remaja yang tidak direncanakan. Promosi kesehatan organ reproduksi pada remaja menjadi sangat penting untuk memberikan pemahaman yang tepat tentang pentingnya merawat dan melindungi kesehatan reproduksi mereka. Pendidikan seksual yang komprehensif telah diakui sebagai salah satu pendekatan yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan perilaku sehat terkait kesehatan reproduksi pada remaja. Namun, masih ada kebutuhan untuk memperdalam pemahaman tentang faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi efektivitas promosi kesehatan organ reproduksi pada remaja.

Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa pendidikan seksual yang komprehensif dan akses yang mudah terhadap layanan kesehatan reproduksi dapat berkontribusi secara signifikan dalam meningkatkan pengetahuan dan perilaku kesehatan reproduksi remaja. Namun, masih ada kebutuhan untuk menganalisis efektivitas berbagai pendekatan dalam promosi kesehatan organ reproduksi pada remaja, serta untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan dari upaya tersebut. Dalam konteks ini, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan pengetahuan tersebut dengan menganalisis berbagai metode promosi kesehatan organ reproduksi pada remaja. Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih baik tentang pendekatan terbaik dalam mempromosikan kesehatan

organ reproduksi remaja, serta memberikan dasar bagi pengembangan kebijakan dan intervensi yang lebih efektif di masa depan.

Masa remaja merupakan periode kehidupan yang krusial yang mendasari kehidupan reproduksi individu. Berdasarkan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN), periode remaja dimulai dari usia 10-24 tahun dan belum menikah (Kemenkes, 2015). Perubahan fisik dan psikologis, rasa ingin tahu yang besar, kesukaan akan tantangan dan keberanian mengambil risiko tanpa kematangan berpikir merupakan karakteristik yang dapat ditemukan pada kelompok remaja (Junias et al., 2023). Berbagai karakteristik tersebut berkontribusi pada perilaku berisiko dan permasalahan kompleks yang dialami remaja termasuk permasalahan kesehatan reproduksi. Dilihat dari sisi kesehatan reproduksi, remaja merupakan kelompok yang memiliki kerentanan paling tinggi terhadap akibat buruk dari infeksi menular seksual, seperti HIV/AIDS, dan kehamilan yang tidak diinginkan (Junias et al., 2023).

Selain itu, masa remaja memiliki keterkaitan yang erat dengan masalah perilaku seksual. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa remaja cenderung terlibat dalam aktivitas seksual pranikah yang berisiko, bahkan sebelum mencapai usia 15 tahun (Junias et al., 2023). Penelitian lainnya juga menunjukkan bahwa remaja memiliki risiko tinggi terhadap tindakan aborsi, dimana 30% (700 ribu) kasus aborsi yang terjadi di Indonesia ditemukan pada kelompok remaja (Sari et al., 2009). Remaja juga memiliki praktik yang buruk dalam menjaga kebersihan menstruasi (Wuryandari et al., 2021). Berbagai penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa kurangnya akses informasi dan rendahnya pengetahuan remaja mengenai kesehatan reproduksi berpengaruh erat terhadap masalah perilaku dan kesehatan reproduksi yang dialami remaja. Remaja yang memiliki pengetahuan kesehatan reproduksi yang baik, cenderung akan memiliki perilaku seksual berisiko yang rendah dan perilaku kebersihan menstruasi yang lebih baik (Usman et al., 2022). Oleh karenanya, pemahaman yang baik akan kesehatan reproduksi menjadi kunci penting untuk melindungi remaja dari perilaku seksual berisiko dan berbagai risiko negatifnya terhadap kesehatan dan kesejahteraan hidup remaja.

Usia sekolah menjadi periode penting bagi kesehatan reproduksi remaja sebab merupakan periode pembentukan perilaku kesehatan. Promosi kesehatan reproduksi, termasuk perilaku kebersihan menstruasi yang melindungi kesehatan reproduksi perlu diberikan kepada anak usia sekolah, termasuk pada para remaja yang berada di tingkat pendidikan sekolah menengah pertama (SMP). Promosi kesehatan reproduksi remaja perlu diarahkan pada kelompok usia sekolah (remaja) untuk dapat menyiapkan remaja yang sehat dan nantinya menjadi orang tua yang berkualitas (Studi et al., 2024). Menurut WHO, 75% dari seluruh wanita di dunia pasti akan mengalami keputihan paling sekali dalam seumur hidup dan sebanyak 45% akan mengalaminya 2 kali atau lebih dan keputihan yang paling sering terjadi disebabkan oleh candida albicans.

Di Indonesia sekitar 90% wanita berpotensi terjadinya keputihan karena Negara Indonesia adalah daerah yang beriklim tropis, sehingga jamur mudah berkembang yang mengakibatkan banyak kasus keputihan. Gejala keputihan juga dialami oleh wanita yang belum kawin atau remaja putri yang berumur 15-24 tahun yaitu sekitar 31,8%. Hal ini menunjukkan remaja lebih berisiko terjadinya keputihan.

## **METODE KEGIATAN**

Metode yang digunakan adalah metode penyuluhan. Menurut Risman Tunny, (2023), penyuluhan adalah proses perubahan perilaku di kalangan masyarakat agar

mereka tahu, mau dan mampu melakukan perubahan demi tercapainya peningkatan produksi, pendapatan atau keuntungan dan perbaikan kesejahteraannya. Materi disampaikan secara langsung kepada remaja yang berada di desa syamtalira bayu, aceh utara dengan interaksi yang bersifat terbuka dan kedua belah pihak memberikan respon yang baik. Materi yang disampaikan dalam bentuk *power point* dan video menggunakan media seperti laptop dan *infocus*. Penyuluhan diberikan selama 2 jam terhadap 20 responden dengan teknik pengambilan sampel adalah *random sampling*. Penyuluhan diadakan pada hari jumat 26 April 2024 pada pukul 14.00 sampai 13.30 wib yang berlokasi di desa syamtalira bayu, aceh utara.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan penyuluhan pada remaja dilaksanakan di desa bie syamtalira bayu pada hari jumat tanggal 26 april 2024. Peserta remaja yang hadir pada kegiatan penyuluhan ini berjumlah 20 remaja yang terdiri dari 13 remaja cewe dan 7 remaja cowo. Kegiatan penyuluhan diawali dengan kegiatan pembukaan berupa penerimaan oleh ibu kades, pemberian sambutan dan penyampaian maksud dan tujuan oleh kelompok 4 yang turun lapangan, kemudian di lanjutkan ke kegiatan utama yaitu pemberian penyuluhan.

Penyuluhan pada remaja bertemakan " Promosi Kesehatan Alat Reproduksi Pada Remaja Desa Bie Syamtalira Bayu Aceh Utara". Masa remaja merupakan masa transisi dari anak-anak ke masa dewasa dimana remaja sedang mengalami perubahan baik fisik maupun psikologis. Promosi kesehatan yaitu suatu bentuk pemberian pendidikan kesehatan sebagai upaya agar masyarakat berperilaku sehat. Tujuannya yaitu meningkatkan kemampuan individu, kelompok atau masyarakat agar berperilaku kesehatan yang baik (Abdullah & Ilmiah, 2023). Kesehatan reproduksi remaja yaitu kondisi kesehatan organ reproduksi remaja yang dimulai dan ditandai dengan menarche, perubahan bentuk tubuh secara primer dan sekunder pada remaja puteri serta mimpi basah bagi remaja laki-laki dan perubahan tanda primer dan sekunder pada tubuh pria ditandai tumbuhnya bulu-bulu pubis dan jakun serta perubahan suara. Permasalahan KRR antara lain kehamilan tidak diinginkan, aborsi tidak aman, seks bebas, infeksi menular, personal hygiene menstruasi (Abdullah & Ilmiah, 2023). Permasalahan lainnya yaitu kurangnya informasi yang benar tentang KRR karena budaya tabu tentang seksualitas untuk diperbincangkan, pemanfaat media sosial yang bertanggung jawab yang berimplikasi terhadap perilaku seks remaja yang permisif (Suwarno & Tarapanjang, 2023).

Mubarok et al., (2021) mendefinisikan promosi kesehatan sebagai kombinasi upaya-upaya pendidikan, kebijakan (politik), peraturan, dan organisasi untuk mendukung kegiatan-kegiatan dan kondisi hidup yang menguntungkan kesehatan individu, kelompok, atau komunitas. Promosi kesehatan juga dipahami sebagai perilaku yang dimotivasi oleh keinginan untuk meningkatkan kesejahteraan dan mewujudkan potensi kesehatan manusia (Pender, Murdaugh and Parsons, 2015). WHO mendefinisikan promosi kesehatan sebagai proses untuk membuat seseorang mampu meningkatkan kontrol terhadap, dan memperbaiki Kesehatan mereka. Masa remaja merupakan periode kehidupan yang krusial yang mendasari kehidupan reproduksi individu. Berdasarkan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN), masa remaja dimulai dari usia 10-24 tahun dan belum menikah (Kemenkes, 2015). Perubahan fisik dan psikologis, rasa ingin tahu yang besar, kesukaan akan tantangan dan keberanian mengambil risiko tanpa kematangan berpikir merupakan karakteristik yang dapat ditemukan pada kelompok remaja (Junias et al., 2023). Berbagai karakteristik

tersebut berkontribusi pada perilaku berisiko dan permasalahan kompleks yang dialami remaja termasuk permasalahan kesehatan reproduksi.

Dilihat dari sisi kesehatan reproduksi, remaja merupakan kelompok yang memiliki kerentanan paling tinggi terhadap akibat buruk dari infeksi menular seksual, seperti HIV- AIDS, dan kehamilan yang tidak diinginkan. Selain itu, masa remaja memiliki keterkaitan yang erat dengan masalah perilaku seksual. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa remaja cenderung terlibat dalam aktivitas seksual pranikah yang berisiko, bahkan sebelum mencapai usia 15 tahun. Penelitian lainnya juga menunjukkan bahwa remaja memiliki risiko tinggi terhadap tindakan aborsi, dimana 30% (700 ribu) kasus aborsi yang terjadi di Indonesia terjadi pada kelompok remaja (Hidayangsih, 2009). Remaja juga memiliki praktik yang buruk dalam menjaga kebersihan menstruasi. Reproduksi yang baik, cenderung memiliki perilaku seksual berisiko yang rendah dan perilaku kebersihan menstruasi yang lebih baik. Oleh karena itu, pemahaman yang baik akan kesehatan reproduksi menjadi kunci penting untuk melindungi remaja dari perilaku seksual berisiko dan berbagai risiko negatifnya terhadap kesehatan dan kesejahteraan hidup remaja. Usia sekolah menjadi masa penting bagi kesehatan reproduksi remaja sebab merupakan periode terbentuknya perilaku kesehatan.



**Gambar 1.** Penyampaian materi

Promosi kesehatan reproduksi, Termasuk kebersihan perilaku menstruasi yang melindungi kesehatan reproduksi perlunya diberikan kepada anak usia sekolah, termasuk pada para remaja yang berada di tingkat pendidikan sekolah menengah pertama (SMP). Promosi kesehatan reproduksi remaja perlu diarahkan pada kelompok usia sekolah (remaja) untuk dapat menyiapkan remaja yang sehat dan kelak menjadi orang tua yang berkualitas. Pendidikan kesehatan reproduksi merupakan salah satu alternatif, dengan memberikan informasi kepada remaja agar mengetahui bagaimana cara menjaga kesehatan reproduksi kewanitaan agar Terhindar dari penyakit organ reproduksi mereka yaitu memberikan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja khususnya pada remaja putri dan bagaimana menjaga kebersihan organ reproduksi.

Pada remaja yang kurang informasi kebersihan tentang organ genitalia akan berdampak pula pada perilaku remaja dalam menjaga kebersihan organ genitalianya. Perilaku seseorang biasanya dicerminkan dengan sikap, bagaimana seseorang berpura-pura dan berbuat dalam perilaku membersihkan organ vagina itu dapat menentukan

kebersihan vagina itu sendiri. Dalam jurnal Nurchandra et al., (2020) Utama terciptanya kesehatan yaitu selalu kebersihan menjaga diri salah satunya kebersihan organ reproduksi. Untuk menjaga agar tubuh tetap dalam keadaan bersih harus memperhatikan kebersihan perseorangan atau personal hygiene. Oleh karena itu, memahami dan mengetahui tentang cara membersihkan organ vagina dengan benar sangat penting dalam menjaga kesehatan reproduksi. Perawatan diri atau kebersihan diri (personal hygiene) merupakan perawatan diri sendiri yang dilakukan untuk mempertahankan kesehatan baik secara fisik maupun psikologis.



**Gambar 2.** Foto bersama peserta PKM

Dari hasil penyuluhan yang dilakukan oleh kelompok 6 untuk memberikan pemahaman mengenai kebersihan alat reproduksi pada remaja di desa Bie Syamtalira Bayu serta dampak dari mengabaikan kebersihan alat reproduksi. Harapan besar kami dengan adanya penyuluhan ini dapat menambah wawasan bagi remaja di desa Bie Syamtalira Bayu, dikarenakan pada desa tersebut terdapat kurangnya edukasi bagi para remaja akan kebersihan pada alat reproduksi mereka masing-masing, apalagi pada remaja awal yang mana jarang menerapkan kebersihan pada alat reproduksi.

## **KESIMPULAN**

Hasil pada kegiatan penyuluhan ini dapat disimpulkan tentang kebersihan alat reproduksi pada remaja yaitu dapat meningkatkan pentingnya kesadaran alat reproduksi pada remaja. Melalui penyuluhan, remaja dapat belajar praktik-praktik yang sehat, seperti mencuci tangan sebelum dan setelah menggunakan toilet, menggunakan perlengkapan pribadi yang bersih, dan mengenali tanda-tanda infeksi atau masalah kesehatan reproduksi yang perlu segera ditangani. Dengan demikian, penyuluhan kebersihan alat reproduksi pada remaja bukan hanya tentang menjaga kesehatan individu, tetapi juga tentang mempromosikan kesehatan masyarakat secara keseluruhan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdullah, I., & Ilmiah, W. S. (2023). Promosi Kesehatan tentang Kesehatan Reproduksi Remaja dengan Media Audio Visual Terhadap Pengetahuan dan Sikap di SMAN 4 Tugu Kota Malang. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 3(3), 1266–1272. <https://doi.org/10.33379/icom.v3i3.3015>
- Hidayangsih, P. S. (2009). *Perilaku Berisiko Dan Permasalahan Kesehatan Reproduksi*

- Pada Remaja. August 2014, 1–10.*
- Junias, M. S., Toy, S. M., Ndoen, E. M., Manurung, I. F. E., Doke, S., & Keraf, M. K. P. A. (2023). Promosi Kesehatan Reproduksi Remaja Dan Manajemen Kebersihan Menstruasi Pada Remaja Putri Sekolah Menengah Pertama. *Abdimas Galuh, 5*(1), 69. <https://doi.org/10.25157/ag.v5i1.8879>
- Mubarok, F. A., Khoerunnisa, A., Shauma, N. U., & ... (2021). Penyuluhan Dalam Mengatasi Penyebaran Hoax Tentang Kesehatan Selama Pandemi Covid-19 Pada Ikatan Pelajar Muhammadiyah .... *Prosiding Seminar ...* <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat/article/view/10769>
- Nurchandra, D., Mirawati, M., & Aulia, F. (2020). Pendidikan Kesehatan Tentang Personal Hygiene Pada Remaja Putri Di Smp 1 Muhammadiyah Banjarmasin. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kebidanan, 2*(1), 31. <https://doi.org/10.26714/jpmk.v2i1.5368>
- Risman Tunny. (2023). Penyuluhan Tentang Penggunaan Antibiotik Di Desa Sepa. *Jurnal Pengabdian Ilmu Kesehatan, 2*(1), 60–63. <https://doi.org/10.55606/jpikes.v2i1.1402>
- Sari, P., Pusat, H., Intervensi, T., Masyarakat, K., Litbangkes, B., & Ri, K. (2009). *Perilaku Berisiko Dan Permasalahan Kesehatan Reproduksi Pada Remaja. 1–10.*
- Studi, P., Masyarakat, K., & Cendana, N. (2024). Upaya Terpadu Kesehatan Reproduksi Remaja di Daerah Lahan Kering-Perbatasan Indonesia Integrated Efforts for Adolescent Reproductive Health in Dry Land Areas-Indonesian Borders Honey Ivone Ndoen, Masrida Sinaga, Enjelita Mariance Ndoen \*. *Abdimas Galuh, 6*(1), 136–146.
- Suwarno, M. L., & Tarapanjang, A. (2023). Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Remaja Di SMP Strada Nawar Bekasi Jawa Barat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa, 1*(10), 2571–2577. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v1i10.565>
- Usman, H., Tondong, H. I., & Kuswanti, F. (2022). Upaya Menghadapi Menarche dengan Meningkatkan Pengetahuan Remaja Putri Melalui Menstrual Hygiene Management Comic Book Di Pondok Pesantren Hidayatullah. *Jurnal ABDINUS : Jurnal Pengabdian Nusantara, 6*(2), 475–485. <https://doi.org/10.29407/ja.v6i2.16353>
- Wuryandari, A. G., Sari, L. A., & Herawati, N. (2021). Manajemen Kebersihan Menstruasi pada Siswi SMA IT Nurul Ilmi di Kota Jambi. *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK), 3*(1), 110. <https://doi.org/10.36565/jak.v3i1.197>